

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PARANGINAN
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

Priska Togatorop

Sandy Ariawan

Helena Turnip

Johari Manik

Goklas Manalu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Priskatogatorop251201@gmail.com

helenaturnip02@gmail.com

ariawan.sandy@yahoo.com

joharimanik111@gmail.com

binasitohan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental designs* dengan bentuk *one-group-pretest-posttest design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 157 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan test soal sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan dari Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2023/2024, dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=31$) yaitu sebesar $10,864 > 2,042$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yaitu terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan dari Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the talking stick type cooperative learning model on the learning outcomes of Class VIII Students at SMP Negeri 1 Paranginan, Humbang Hasundutan Regency for the 2024/2025 Academic Year. The method used in this research is a quantitative research method with a pre-experimental design research type in the form of a one-group-pretest-posttest design. The population is all students in class VIII of SMP Negeri 1 Paranginan, Humbang Hasundutan Regency for the 2024/2025 academic year, totaling 157 students and a sample of 34 people was determined using purposive sampling. Data was collected using test questions of 20 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence from the use of the Talking Stick learning model on the learning outcomes of Christian religious education and character for students in Class VIII of SMP Negeri 1 Paranginan for the 2023/2024 academic year, proven by the significant test obtained by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha = 0.05$; $dk = n - 1 = 31$) which is $10.864 > 2.042$, thus there is a significant influence between variable Regarding the learning outcomes of Christian religious education and character for Class VIII students at SMP Negeri 1 Paranginan for the 2024/2025 academic year, they were accepted.

Keywords: Talking Stick Type Cooperative Learning Model, Christian Religious Education Learning Outcomes and Student Character.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman biasanya diiringi dengan perkembangan teknologi karena zaman ini akan berkembang sesuai dengan teknologi. Teknologi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman, yang dimana zaman sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manusia. Semakin baik otak dan kemampuan manusia, maka produk yang dihasilkan juga akan semakin bagus. Seiring dengan perkembangannya, teknologi telah menyediakan wadah/sarana dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran sangat berfungsi untuk merangsang hasil siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena semakin menarik media pembelajaran yang digunakan, maka hasil untuk ikut serta dalam pembelajaran akan semakin tinggi. Baik buruknya hasil pembelajaran ditentukan oleh alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru. Alat bantu mengajar tersebut lazim disebut sebagai model pembelajaran, model pembelajaran ini sangat baik digunakan ketika mengajar. Karena model pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih mudah menerima, mengingat dan pada akhirnya mempraktikkan apa yang sudah dipelajarinya melalui pembelajaran didalam kelas.

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan besar peranannya dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan

Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak, mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta peka terhadap tantangan zaman yang semakin modern. Pendidikan dipercayai sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skills*, sikap hidup yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa yang bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki satu yang sederajat. Karena dimana pengertian pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembalikan kepribadiannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan yang berguna dan bermakna akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya dan bangsa. Karena pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja bisa dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mendorong setiap individu mengalami suatu peristiwa belajar dalam hidupnya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah negara. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun bangsa yang lebih baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kurikulum maupun dari segi sarana dan prasarana. Dengan demikian tercapai tujuan pendidikan nasional bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik adalah salah satu kebutuhan yang harus dilakukan oleh manusia, karena dengan melalui belajar manusia dapat berkembang dan sesuatu yang belum diketahui manusia dapat diketahui dengan melalui belajar. Karena dengan melalui belajar seseorang akan dapat memahami berbagai macam fakta dan informasi apabila belajar secara

¹ Peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 sampai 12 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018).

menyeluruh karena hal tersebut merupakan cara yang efektif dan alamiah. Berarti dapat disimpulkan pendidikan adalah modal awal peserta didik untuk menjadi masyarakat yang berhasil dan berguna bagi bangsa dan negara.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang tidak terlepas dari sejarah peradaban manusia dimasa lalu sebagai pembelajaran didalam kehidupan masa sekarang dan untuk mempersiapkan diri dikehidupan yang akan datang. Agar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mudah dipahami oleh siswa maka perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam memperjelas materi. Menurut Martin Luther yang dikutip dalam buku Harianto mengatakan: PAK adalah Pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam iman Yesus Kristus yang memerdekakan.³

Tabel 1.1
Data Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2023/2024

NO	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa <KKM	Banyak Siswa >KKM
1	VII A	28	75	8	20
2	VII B	32	75	13	19
3	VII C	31	75	10	21
4	VII D	34	75	15	19
5	VII E	32	75	15	17

Guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, karena tugas guru menyiapkan rencana pembelajaran dan mengolah pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan cara siswa ikut berpartisipasi mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil manakala guru mampu memfasilitasi siswa agar terjadi perubahan perilaku pada dirinya

³ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia Pendidikan masa kini* (Yogyakarta: Andi,2012) hlm. 52.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang tenaga pendidik agar dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Salah satu cara yang lebih efektif dan efisien adalah dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tongkat sebagai alat yang diberikan kepada siswa secara bergilir untuk menyampaikan pendapatnya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Demikian juga sama halnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* sebagai metode pengajaran di ruang kelas dengan bantuan tongkat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa agar proses pembelajaran tidak membosankan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat lebih mudah memahami Pelajaran tersebut.

Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang yang heterogen dengan bantuan tongkat sebagai alatnya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengharuskan seorang guru dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Dengan menggunakan model ini siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan gilirannya, sehingga semua siswa berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan diiringi musik atau bernyanyi bersama. Pembelajaran dengan model *talking stick* dapat mendorong siswa untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.⁴

Dalam penelitian ini diupayakan untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* karena menurut penulis dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* penyampaian materi akan lebih mudah dilakukan. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan tongkat sebagai media yang berisikan tentang materi pembelajaran yang disertakan dengan contoh nyata/ pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm.109

didik lebih paham tentang materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini dibuat semenarik mungkin untuk menarik peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan jenis penelitian *pre-experimental designs* dengan bentuk *one-group-pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis penelitian, maka terdapat beberapa langkah yang dirumuskan, yaitu:

1.1 Rumusan Hipotesis Penelitian

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu \leq 0$ (tidak terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan dari Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2024/2025)

$H_a : \mu > 0$ (terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan dari Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2024/2025)

2. Uji N-Gain

Setelah melakukan uji normalitas dan uji hipotesis, selanjutnya data uji N-Gain untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar antara pretest dan posttest. Dari hasil

pengujian N-Gain dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, maka dapat disajikan data output dari uji N-Gain sebagai berikut.⁵

Berdasarkan perhitungan, maka ketahu:

$$\bar{x}_1 = 85,29$$

$$\bar{x}_2 = 63,52$$

$$\Sigma d = 765,00$$

Sementara Md ditemukan dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{765,00}{34} = 22,50$$

Dengan demikian diperoleh nilai jumlah kuadrat deviasi yaitu 4812,50. Selanjutnya akan dicari nilai t dengan memasukkan angka-angka tersebut di atas sesuai dengan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22,50}{\sqrt{\frac{4812,50}{34(34-1)}}}$$

$$t = \frac{22,50}{\sqrt{\frac{4812,50}{1122}}}$$

$$t = \frac{22,50}{\sqrt{4,289}}$$

$$t = \frac{22,50}{2,071} = 10,864$$

Maka dari perhitungan data tersebut di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,864.

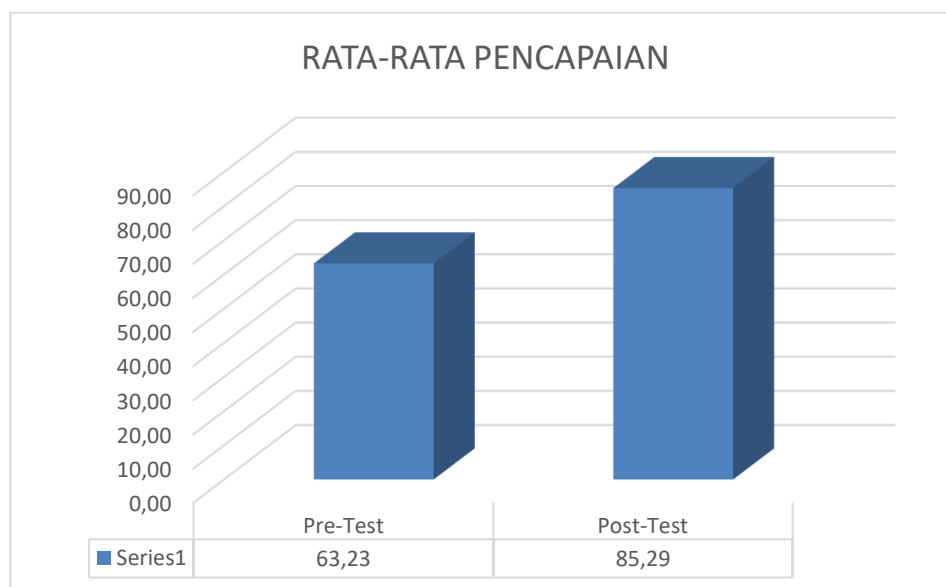
3. Penerimaan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui H_0 dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. menentukan t_{tabel} diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 1 = 34 - 1 = 33$ yaitu 2,042. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 10,864 > t_{tabel} =$

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 79..

2,042 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat Perbedaan yang signifikan dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan.

Rata-rata nilai yang diperoleh Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

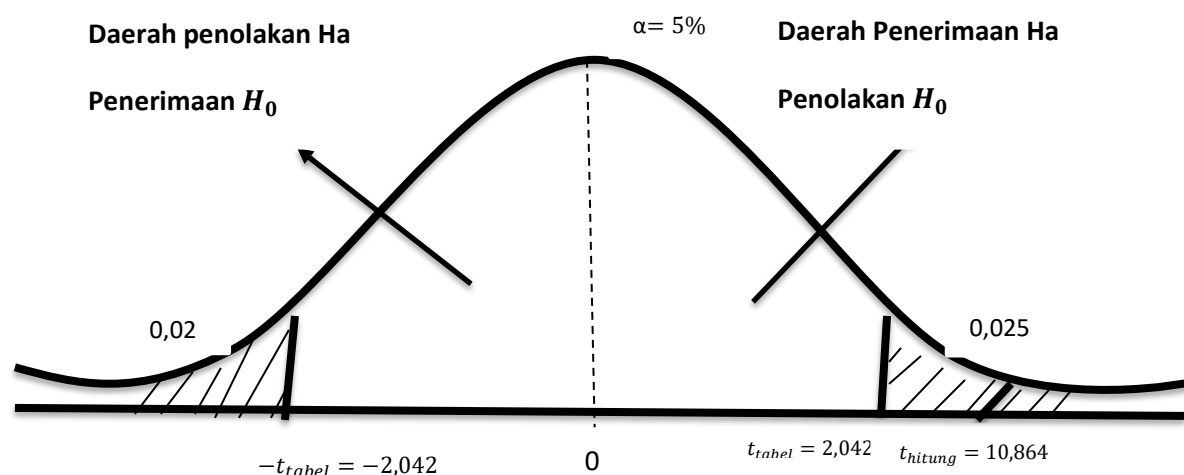


Data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 63,23 menjadi nilai rata-rata sebesar 85,29.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 63,23 menjadi nilai 85,29 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Paranginan Tahun Ajaran 2024/2025 sebesar 22,50 karena Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 10,864 > t_{tabel} = 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan Signifikan dari Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti Lidia, Nanis Hairunisyah, dan Imam Sukwatus Sujai yang berjudul “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS”. Hasil analisis data mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,448 > 2,042$), dan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,363 > 1,990$).

Selanjutnya, Nurul Fajri dkk pun turut mendukung penelitian ini. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Dengan Strategi *Joyful Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS KELAS VII MTsN Meuraxa Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa prestasi siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol. Pada kelas VII-1 (kelas eksperimen) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 92 persen dan kelas VII-2 (kelas kontrol) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 36 persen. Perhitungan korelasi (r) untuk mencari pengaruh antar variabel X dan Y diperoleh hasil sebesar 0,96 yang menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi dan juga diperoleh hasil dari uji hipotesis (uji-t) yaitu thitung 23,72 dan ttabel 1,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan erat antara variabel X (nilai hasil siswa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan strategi joyful learning) dan variabel Y (nilai prestasi belajar konvensional). Dari hasil tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan strategi joyful learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh.

Terakhir, Yosefina Sizi, Yohanes Bare, dan Rofinus Galis dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII”. di kelas eksperimen yaitu 83,38 dengan kriteria tinggi dan pada kelas kontrol yaitu 65,59 dengan kriteria sedang. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji-t, memperoleh hasil $0,001 < 0,05$ yang menyatakan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem gerak manusia kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tongkat dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Dengan model pembelajaran ini siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran dalam model ini perlu adanya langkah-langkah yang diterapkan

antara lain: 1) persiapan tongkat, 2) menjelaskan materi pelajaran, 3) pembagian kelompok, 4) memberikan materi yang akan dibahas oleh setiap kelompok melalui ketua kelompoknya, 5) membahas materi kelompok bersama dengan teman sekelompoknya, 6) menyampaikan hasil diskusi, 7) pemberian tongkat untuk memberikan pertanyaan, 8) memberikan kesimpulan, 9) melakukan evaluasi, dan 10) penutup.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru sehingga dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil berbagai tes yang dilakukan dan kriteria ketuntasan minimum 75. Adapun indikator hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu berdasarkan *pretest* dan *posttest* dari materi modul, yang penulis batasi dalam 3 pertemuan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dengan pengaruh yang positif dan signifikan berdasarkan pada dengan hasil pengolahan data, guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran PAK terkhusus setelah guru PAK menggunakan Model *Talking Stick* dalam pembelajaran PAK di ruang kelas.
3. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya sehingga mampu menghasilkan pencapaian yang lebih maksimal dari sebelumnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Harianto GP, 2012 *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia Pendidikan masa kini* (Yogyakarta: Andi)
- Hasudungan, dkk, 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi)
- Munir Yusuf, 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo)
- Peraturan Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 sampai 12 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)